

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan hardiness pada remaja panti asuhan yang ada di beberapa panti asuhan di pekan baru.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

- a. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial
- b. Variabel Terikat (Y) : *Hardiness*

C. Defenisi Operasional

a. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial (X) dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu informasi dan umpan balik dari lingkungan kepada seorang remaja, yang dengan informasi dan umpan balik tersebut remaja merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, remaja merasa memiliki harga diri dan dihargai oleh orang-orang yang ada di lingkungannya. Adapun aspek dukungan sosial menurut House (dalam Smet, 1994) adalah, dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan dukungan informasi.

b. Hardiness

Hardiness adalah suatu karakteristik kepribadian dimana individu mempunyai daya tahan dalam menghadapi kejadian-kejadian yang menekan atau menegangkan (*stressfull*) yang didalamnya terdapat aspek *control*, *commitment*, dan *challenge*. Sehingga individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negative yang dihadapi (Kobasa, dalam Rahmawan, 2011)

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2010) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi penelitian, yang memiliki karakteristik dan ciri- ciri yang membedakannya dengan kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal dipanti asuhan yang berada dikota pekanbaru yang berjumlah 540 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik dari populasi tersebut. Sampel yang diambil haruslah representatif, artinya sampel harus mencerminkan dan memiliki sifat populasi (Azwar, 2010).

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin, 1960 (dalam Sevilla, consuelo. Dkk, 1993) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Ket: n : ukuran sampel
 N : ukuran populasi
 e : nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengamilan sampel populasi)

Dalam pengambilan data sampel ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{540}{1 + 540(0.1)^2}$$

$$n = \frac{540}{6} = 90$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel minimal adalah sebanyak 90 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 117 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara kluster (*Cluster Random Sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010:87). Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi panti asuhan pekanbaru yang terdiri dari kluster- kluster atau rumpun- rumpun panti asuhan. Kemudian berdasarkan random terhadap 18 panti asuhan, maka diperoleh sampel

penelitian sebanyak 5 panti, dimana penetapan jumlah panti ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah remaja dari 5 panti tersebut sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Panti tersebut adalah:

Tabel 1
Nama-nama Panti Asuhan Di Kota Pekanbaru

No	Nama Panti Asuhan	Jumlah Remaja Yang Ada Di Panti Asuhan
1	P.A. Putra Muhammadiyah	35 Orang
2	P.A. Putri Aisyiah	38 Orang
3	P.A. Muslimin Babusalam	25 Orang
4	P.A. Amanah	65 Orang
5	P.A. Al-fath	25 Orang
6	P.A. Tunas Bangsa	33 Orang
7	P.A. Putra Putri Harapan	35 Orang
8	P.A. Laras Tunas Bangsa	27 Orang
9	P.A. Ar-rahim	35 Orang
10	P.A. Bakti Mufaridhun	-
11	P.A. Bayi Fajar Harapan	-
12	P.A. As-shohwah	40 Orang
13	P.A. An-nisa	33 Orang
14	P.A. Al-hidayat	27 Orang
15	P.A. Baiturahman	33 Orang
16	P.A. Al-istiqlal	32 Orang
17	P.A. At-thoibah	20 Orang
18	P.A. Sri Mujinab	37 Orang
	JUMLAH	540 Orang

Sumber: Dinas Sosial 2011-2013

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian
Jumlah Remaja Yang Terdaftar Di Panti Asuhan

No	Nama panti asuhan	Kelamin		Jumlah
		Jenis		
		Laki- laki	Perempuan	
1	As- Shohwa	11 orang	9 orang	20 orang
2	Putra Harapan	25 orang	-	25 orang
3	Putri Aisyiah	-	25orang	25 orang
4	Putra Muhammadiyah	30 orang	-	30 orang
5	Ar- rahim	3 orang	14 orang	17 orang
	Jumlah	69 orang	48 orang	117 orang

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala hardiness. Penggunaan skala dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran tentang kepribadian subjek karena pernyataan-pernyataan yang akan diajukan bersifat tidak langsung dan memberikan keleluasaan menjawab pada subjek. Jawaban atas pernyataan skala tidak ada yang “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh (Azwar, 2010).

1. Alat Ukur Penelitian

a. Skala Dukungan Sosial

Untuk mengungkap variabel dukungan sosial digunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem-aitem disusun secara acak mulai dari urutan nomor terkecil hingga nomor terbesar. Skala dukungan sosial disusun dari teori House (dalam Smet, 1994). Adapun variabel dukungan sosial empat aspek, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dan dukungan informasi.

Model skala dukungan sosial menggunakan model modifikasi skala likert yang dibuat dalam lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem baik untuk aitem

favorable maupun *unfavorable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 5. Untuk aitem *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 5, Sesuai (S) diberi nilai 4, Cukup Sesuai (CS) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Untuk aitem *unfavorable* pemberian nilai seperti pada aitem *favorable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk Cukup sesuai (CS), nilai 4 untuk Tidak Sesuai (TS), dan nilai 5 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Jumlah aitem dalam skala dukungan sosial adalah 40 aitem. Berikut *blue print* skala dukungan sosial.

Table 3
Blue Print Skala Dukungan Sosial (X) Try Out

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		favourable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Empati	4, 9	13, 5	4
	Kepedulian	14, 31	7, 27	4
	Memberikan perhatian	8, 11	16, 30	4
Dukungan Penghargaan	Memberian penilaian positif	18, 21	3, 26	4
	Memberikan dorongan maju	1, 10	36, 28	4
Dukungan intrumental	Memberikan bantuan materi	2, 6	15, 19	4
	Memberikan pertolongan	37, 20	32, 38	4
Dukungan Informatif	Memberi nasehat	12, 33	34, 23	4
	Memberi petunjuk	29, 39	35, 40	4
	Memberi saran	24, 22	17, 25	4
	Jumlah	20	20	40

b. Skala *Hardiness*

Untuk mengungkap variabel *hardiness* digunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem-aitem disusun secara acak mulai dari urutan nomor terkecil hingga nomor terbesar. Skala *hardiness* disusun dari teori Kobasa (Kobasa, 1979). Adapun variabel *hardiness* 3 aspek, yaitu: *control*, *commitment*, *challenge*.

Model skala *hardiness* menggunakan model modifikasi skala likert yang dibuat dalam lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem baik untuk aitem *favorable* maupun *unfavorable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 5. Untuk aitem *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 5, Sesuai (S) diberi nilai 4, Cukup Sesuai (CS) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Untuk aitem *unfavorable* pemberian nilai seperti pada aitem *favorable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk Cukup sesuai (CS), nilai 4 untuk Tidak Sesuai (TS), dan nilai 5 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Jumlah aitem dalam skala *hardiness* adalah 34 aitem. Berikut *blue print* skala *hardiness*

Table 4
Blue Print Skala Hardiness Favorable (try out)

Aspek	Indikator	No Aitem	Jumlah
		favourable	
Kontrol	Mampu mengontrol keputusan	1, 29	2
	Mampu menentukan pilihan	15,20	2
	Memiliki kendali kognitif dalam menilai kejadian-kejadian hidup	19, 2	2
Komitmen	Keterlibatan dalam aktivitas yang dikerjakan	13, 7	2
	Berusaha maksimal dan antusias dalam bekerja	18, 34	2
	Kerelaan untuk mencari bantuan dan dukungan	21, 25	2
Tantangan	Tidak mudah menyerah pada tekanan	28, 32	2
	Keluwesasan dalam bersikap terhadap ancaman	10, 5	2
	Dinamis dan berkeinginan kuat untuk maju	24,33	2
	Mampu menanggulangi stressor dan menganggapnya sebagai tantangan	26, 31	2
	Jumlah	20	20

Table 5
Blue Print Hardiness Unfavorable (try out)

Aspek	Indikator	unfavorable	Jumlah
Alienation	Menilai stressor sebagai sesuatu yang hanya bisa ditahan	16, 14	2
	Menilai stressor sebagai sesuatu yang tidak bisa diperbaiki	11, 17	2
Threatened	Menilai perubahan sebagai ancaman	22, 30	2
	Kurang terbuka terhadap perubahan	4, 8	2
Powerlessness	Pasif	23, 27	2
	Kurang memiliki inisiatif	9, 6	2
	Kurang merasakan sumberdaya yang dimiliki	3, 12	2
	Jumlah	14	14

2. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur dan untuk mendapatkan aitem yang layak dijadikan alat ukur. Responden uji coba diberikan waktu yang cukup untuk menjawab satu per satu item yang diuji coba. Reliabilitas dan validitas alat ukur merupakan dua hal yang mutlak diketahui sebelum suatu alat ukur digunakan. Melalui pengukuran reliabilitas dan validitas dapat dilihat seberapa besar keakuratan informasi yang diberikan oleh alat ukur mengenai keadaan subjek penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah pengambilan kesimpulan penelitian yang keliru dan memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2010).

a. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur. Sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2010). Validitas alat ukur berhubungan dengan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dan tujuan diadakan pengukuran.

Hasil uji coba dianalisis menggunakan standar pengukuran yang digunakan untuk penentu analisis dan seleksi aitem berdasarkan pendapat Azwar (2010) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki harga

rix atau $r_i(x_i)$ kurang dari 0,30. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit criteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,25.

Untuk mengetahui valid dan tidaknya aitem yang telah disusun pada skala dukungan sosial dan *hardiness*, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada kedua skala tersebut. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem, apakah aitem-aitem dalam skala sudah mewakili seluruh isi indicator yang ditentukan, susunan kalimat sudah baik atau belum dan mudah difahami atau tidak. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulusebelum dimasukkan menjadi bagian dari skala.

Subjek uji coba adalah remaja yang tinggal dipanti asuhan Al-istiklal dan panti asuhan Amanah. Skala disebarkan pada remaja panti asuhan Al-istiklal sebanyak 25, dan remaja panti asuhan Amanah sebanyak 60 skala. Jumlah keseluruhan subjek *try out* adalah 85 orang remaja panti asuhan. Akan tetapi, skala subjek yang dapat dianalisis hanya 62 skala, karena terdapat 9 skala tidak dikembalikan, 7 skala tidak diisi, dan 7 skala tidak dapat dianalisis.

Hasil uji coba pada skala dukungan sosial didapat hasil bahwa dari 40 aitem yang diuji cobakan ada 36 aitem valid dan 4 aitem yang gugur, dengan nilai koefisien terendah adalah 0,265 dan nilai koefisien tertinggi

adalah 0,804. Adapun rincian *blue print* setelah uji coba dengan aitem valid pada skala dukungan sosial dapat dilihat pada table 6 berikut:

Table 6
Blue Print Skala Dukungan Sosial
yang valid dan gugur
(setelah try out)

No	Aspek	Idikator	Jumlah	Aitem	Valid	Aitem	gugur
			Aitem	F	UF	F	UF
1	Dukungan Emosional	Empati	3	4	13, 5	9	-
		Kepedulian	4	14, 31	7, 27	-	-
		Memberikan perhatian	4	8. 11	16, 30	-	-
2	Dukungan penghargaan	Memberikan Penilaian positif	4	18, 21	3, 26	-	-
		Memberikan dorongan untuk maju	3	1, 10	28	-	36
3	Dukungan instrumental	memberikan bantuan materi	4	2, 6	15,19	-	-
		Memberikan pertolongan	4	37, 20	32, 38	-	-
4	Dukungan informative	Member nasehat	3	12, 33	23	-	34
		Member petunjuk	3	29	35, 40	39	-
		Member saran	4	24, 22	17, 25	-	-
Jumlah			36	18	18	2	2

36 aitem dalam skala dukungan sosial tersebut dianggap cukup mewakili tiap aspek dalam mengukur tingkat dukungan sosial, maka peneliti menggunakan 36 aitem ini untuk dimasukkan dalam skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian. *Blueprint* skala dukungan sosial dengan aitem valid dengan penomoran baru bisa dilihat pada table 7 berikut:

Table 7
Blue print Skala Dukungan Sosial
(untuk penelitian)

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Empati	5	7, 20	3
	Kepedulian	10, 31	13, 18	4
	Memberikan perhatian	1, 24	21, 30	4
Dukungan Penghargaan	Memberian penilaian positif	17, 22	29, 15	4
	Memberikan dorongan maju	12, 16	4	3
Dukungan intrumental	Memberikan bantuan materi	14, 23	19, 35	4
	Memberikan pertolongan	3, 28	9, 25	4
Dukungan Informatif	Memberi nasehat	27, 34	11	3
	Memberi petunjuk	6	26, 33	3
	Memberi saran	2, 36	8, 32	4
	Jumlah	18	18	36

Setelah peneliti melakukan uji coba pada skala *hardiness* didapatkan hasil bahwa dari 34 aitem yang diuji cobakan, ada 5 aitem yang gugur dan 29 aitem yang sah dengan nilai koefisien terendah 0,262 dan nilai koefisien tertinggi 0,890. Table 8 dan 9 berikut adalah *blueprint* skala *hardiness* setelah uji coba dengan aitem valid dan aitem gugur.

Table 8
Blue print Skala Hardiness Favorable
Yang valid dan gugur
(setelah try out)

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem	Aitem valid	Aitem Gugur
				F	F
	Control	Mampu mengontrol keputusan	2	1, 29	-
		Mampu menentukan pilihan	2	15,20	-
		Memiliki kendali kognitif dalam menilai kejadian-kejadian hidup	2	19, 2	-
	Komitmen	Keterlibatan dalam aktivitas yang dikerjakan	2	13, 7	-
		Berusaha maksimal dan antusias dalam bekerja	1	34	18
		Kerelaan untuk mencari bantuan dan dukungan	1	25	21
		Tidak mudah menyerah pada tekanan	2	28, 32	-
	Tantangan	Keluwesan dalam bersikap terhadap ancaman	2	10, 5	-
		Dinamis dan berkeinginan kuat untuk maju	2	24,33	-
		Mampu menanggulangi stressor dan menganggapnya sebagai tantangan	2	26, 31	-
		Jumlah	18	18	2

Table 9
Blue print Skala Hardiness Unfavorable
Yang valid dan gugur
(setelah try out)

No	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	Aitem valid	Aitem gugur
				UF	UF
	Alienation	Menilai stressor sebagai sesuatu yang hanya bisa ditahan	2	16, 14	-
		Menilai stressor sebagai sesuatu yang tidak bisa diperbaiki	2	11, 17	-
	Threatened	Menilai perubahan sebagai ancaman	2	22, 30	-
		Kurang terbuka terhadap perubahan	2	4, 8	-
	Powerlessness	Pasif	1	27	23
		Kurang memiliki inisiatif	1	6	9
		Kurang merasakan sumber daya yang dimiliki	1	3	12
		Jumlah	11	11	3

29 aitem dalam skala *hardiness* tersebut dianggap cukup mewakili setiap aspek dalam mengukur tingkat *hardiness* remaja dipanti asuhan. Peneliti menggunakan 29 aspek ini untuk dimasukkan dalam skala *hardiness* yang digunakan dalam penelitian. *Blue print* skala *hardiness* dengan aitem valid dengan penomoran baru bisa dilihat pada table 10 dan 11 berikut:

Table 10
Blue Print Skala Hardiness Favorable
(untuk penelitian)

Aspek	Indikator	No Aitem	Jumlah
		favourable	
Kontrol	Mampu mengontrol keputusan	1, 21	2
	Mampu menentukan pilihan	10, 27	2
	Memiliki kendali kognitif dalam menilai kejadian-kejadian hidup	3, 28	2
Komitmen	Keterlibatan dalam aktivitas yang dikerjakan	11, 22	2
	Berusaha maksimal dan antusias dalam bekerja	2	1
	Kerelaan untuk mencari bantuan dan dukungan	12	1
Tantangan	Tidak mudah menyerah pada tekanan	4, 15	2
	Keluwasan dalam bersikap terhadap ancaman	13, 15	2
	Dinamis dan berkeinginan kuat untuk maju	5, 16	2
	Mampu menanggulangi stressor dan menganggapnya sebagai tantangan	14, 26	2
	Jumlah	18	18

Table 11
Blue Print Hardiness Unfavorable
(untuk penelitian)

Aspek	Indicator	Unfavorable	Jumlah
Alienation	Menilai stressor sebagai sesuatu yang hanya bisa ditahan	6, 17	2
	Menilai stressor sebagai sesuatu yang tidak bisa diperbaiki	9, 24	2
Threatened	Menilai perubahan sebagai ancaman	18, 29	2
	Kurang terbuka terhadap perubahan	7, 23	2
Powerlessness	Pasif	25	1
	Kurang memiliki inisiatif	19	1
	Kurang merasakan sumberdaya yang dimiliki	8	1
	Jumlah	11	11

b. Reliabilitas

Menurut Azwar (2010) reliabilitas adalah kemampuan pengukur sejauh mana dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda apa bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Reliabilitas menunjukkan taraf keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur. Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas alat ukur dengan menggunakan *SPSS 17,0 for windows*. Uji reliabilitas untuk skala ini digunakan dengan menggunakan formula *Alfa Cronbach*.

$$r = 2 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^1}{SX^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^1 = Varians skor belahan I dan varians skor belahan 2

SX^2 = Varians skor skala

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17,0 for windows*. Menurut Azwar (2010) pada umumnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin

mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Hasil analisis aitem pada variable skala dukungan sosial diperoleh reliabilitasnya 0,944. Sedangkan reliabilitas pada skala *hardiness* adalah 0,943. Ini berarti nilai reliabilitas pada kedua skala ini berada pada kategori tinggi.

3. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik, metode statistik merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis angka- angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logik (Hadi, 1994). Analisis data penelitian akan menggunakan sistem komputerisasi melalui program *SPSS 17,0 for windows*. Dengan tujuan tercapainya perhitungan yang akurat, teliti dalam waktu yang singkat. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product-moment* dari pearson dalam program *SPSS 17,0 for windows*.